

ANALISIS PENGARUH GCG, REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ivone

ivone.chen@uib.ac.id, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam

Fifi Winda Dewi

1742068.fifi@uib.edu, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam

Sumantri

sumantri@uib.ac.id Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam

Sumantri

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh GCG, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan leverage terhadap akuntansi konservatisme pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. GCG (good corporate governance) yang diteliti berupa komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan regresi panel data yang meneliti hubungan variabel dengan data sekunder. Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan perusahaan selama 5 tahun dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme dan reputasi kap berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme. Disisi lain, pengujian ini menemukan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme.

Kata Kunci: akuntansi konservatisme, good corporate governance, leverage

ANALYSIS GCG, REPUTATION OF KAP, FIRM SIZE AND LEVERAGE ON ACCOUNTING CONSERVATISM OF LISTED COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of GCG, reputation of KAP, firm size and leverage on accounting conservatism in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The GCG (Good Corporate Governance) studied were independent commissioners, audit committee and institutional ownership. This study uses panel data regression that examines the relationship between variables and secondary data. The sample taken in this study is the company's annual report for 5 years and is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2015-2019 period. The test results show that institutional ownership has a significant negative effect on accounting conservatism and reputation of KAP has a significant positive effect on accounting conservatism. On the other hand, this test found that the variables of independent commissioners, audit committee, firm size and leverage did not have a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: accounting conservatism, good corporate governance, leverage

PENDAHULUAN

Pada era dimana teknologi berkembang semakin pesat, tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan pun kian meningkat. Perkembangan ini menimbulkan sifat kompetitif yang dapat memicu terjadinya persaingan antar perusahaan. Sehingga sebagai bagian dari eksternal perusahaan, investor dan kreditor membutuhkan informasi yang terkait dengan perusahaan terutama laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan informasi yang terkait kegiatan selama tahun operasi bersangkutan. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi (SAK).

Perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih metode atau prinsip yang digunakan sesuai kondisinya. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah akuntansi konservatisme. Prinsip konservatisme yang bisa disebut juga dengan prinsip kehati-hatian ini mulai banyak digunakan oleh perusahaan sebagai respon terhadap ketidakstabilan ekonomi. Pelaporan keuangan sebuah perusahaan bisa dilakukan secara optimis maupun konservatif. Namun, pelaporan keuangan secara optimis dapat mengelirukan atau bahkan dapat merugikan yaitu ketika perusahaan melaporkan lebih rendah atau pun lebih tinggi dari yang sebenarnya.

Peristiwa yang terjadi tahun 2018 yang melibatkan PT. Garuda Indonesia merupakan salah satu contoh kasus mengenai kecurangan atas laporan keuangan. Garuda Indonesia selaku perusahaan publik mewartakan kinerja keuangan pada tahun 2018 kepada Bursa Efek Indonesia. Namun, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria yang merupakan komisaris Garuda Indonesia menolak untuk menandatangani laporan keuangan 2018 lantaran laporan keuangan yang dibuat menimbulkan kerancuan dan menyesatkan. Dimana perusahaan berhasil memperoleh laba bersih sebesar US\$809 ribu yang berbanding terbalik dengan kondisi 2017 dimana perusahaan mengalami kerugian sebesar US\$216,58 juta.

Kinerja ini terbilang cukup mengejutkan lantaran pada kuartal III 2018 perusahaan masih merugi sebesar US\$114,08 juta. Dua komisaris tersebut berpendapat bahwa laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) lantaran terdapat keuntungan yang tercatat dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai tersebut. Kasus ini tidak hanya merusak nama Garuda Indonesia tetapi juga auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan tersebut. Dengan adanya kasus seperti ini, maka diperlunya perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatisme agar perusahaan dapat melakukan pelaporan dengan benar sesuai dengan aturan yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Konservatisme

Konsep akuntansi konservatisme atau disebut dengan etika kehati-hatian ini yaitu salah satu unsur yang sangat berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan, dimana kehati-hatian, teliti dan jujur akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan oleh pihak luar dalam mengambil keputusan investasi. Konsep akuntansi ini membuat akuntan cenderung lebih teliti dalam melakukan pelaporan.

Dengan diterapkannya konsep ini, maka beban akan diakui terlebih dahulu dibandingkan dengan pendapatan. Ada juga yang menyebutkan bahwa prinsip konservatisme ini bisa disebut juga sebagai sifat pesimis terhadap pendapatan perusahaan, dimana hal ini dapat mengurangi optimism bagi pengguna laporan (Ardina &

Januarti, 2012). Dalam kajian (Zulaikha, 2012) menyebutkan bahwa konservatisme menjadi salah satu unsur yang berperan penting laporan keuangan. Konsep akuntansi konservatisme memiliki kaitannya dengan manajemen laba. Dengan menerapkan konsep akuntansi konservatisme pada perusahaan, artinya perusahaan harus terlebih dahulu mengaku akan beban/biaya daripada pendapatan. Oleh karena itu, akuntansi juga sering disebut sebagai sikap pesimis terhadap *revenue* perusahaan dengan *mindset* bahwa ekonomi perusahaan tidak memiliki kepastian.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen pada Konservatisme

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris tetapi hal tersebut tidak memengaruhi kemampuan komisaris independen untuk bertindak independen (Surat Edaran OJK). Salah satu kewajiban pokok komisaris independen yaitu melakukan pemantauan agar teori *good corporate governance* dapat diimplementasikan dengan baik pada perusahaan. Teori ini dapat diterapkan dengan memberi dorongan terhadap anggota dewan komisaris agar melakukan pemantuan serta memberi nasihat kepada direktur dan juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Dewan direksi dengan independensi lebih banyak, seperti yang ditunjukkan oleh persentase lebih tinggi dari direksi independen, cenderung menggunakan konservatisme akuntansi yang lebih banyak. Hasil ini sama dengan (K. Ahmed & Henry, 2012; Kukah, Amidu & Abor, 2016; Beekes, Pope & Young, 2004) studi Inggris sebelum diterapkannya IFRS. Menurut Elshandidy dan Hassanein (2014), dewan direksi dengan independensi dan IFRS saling melengkapi dalam penggunaan akuntansi konservatisme, sehingga tata kelola perusahaan meningkatkan efektivitas adopsi IFRS tentang konservatisme akuntansi.

Direksi dengan independensi lebih mengarah menggunakan konservatisme akuntansi sebagai alat untuk mengurangi konflik keagenan dan memfasilitasi prosedur pemantauan para manajer (Nasr & Ntim, 2018). Kajian (Emmanuel & Salisu, 2018) membuktikan bahwa dewan direksi dengan independensi berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme pada bagian *Nigerian food & beverages*. Berbeda dengan kajian (Lim, 2011) dan (Amran & Manaf, 2014) yang menyatakan bahwa direktur non-eksekutif independen masih kurang atau tidak mempengaruhi akuntansi konservatisme.

Pengaruh Komite Audit pada Konservatisme

Dengan tujuan agar bisa melakukan pengamatan terhadap manajemen laba perusahaan dengan baik, maka dibentuklah komite audit oleh dewan komisaris independen. Agar fungsi pengawasan beroperasi secara optimal, maka perusahaan harus mempunyai komite audit dengan independensi yang kukuh sehingga manajemen perusahaan tidak dapat memengaruhi komite audit sehingga laporan keuangan tetap berintegritas tinggi. Komite Audit memainkan peran penting sebagai salah satu organ absolut perusahaan yang diperlukan dalam proses menuju tata kelola perusahaan yang baik.

Pengaruh komite audit pada akuntansi konservatisme sangat terbatas dikarenakan mekanisme tata kelola perusahaan lainnya dapat menjalankan fungsi yang diperuntukkan bagi komite audit. Penelitian (H. Kao & Chu, 2016) menemukan korelasi antara komite audit dan akuntansi konservatisme tetapi analisis menyimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki hubungan yang berdampak pada akuntansi konservatisme. Peran komite audit sangat dibutuhkan dalam melindungi pemegang saham dari manipulasi. Komite ini

membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi peluang manipulasi yang dilakukan oleh manajer, dan memberikan arahan tentang permasalahan yang terkait dengan kebijakan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komite audit keagenan mampu meningkatkan pengawasan atas kemungkinan adanya manipulasi dalam laporan keuangan. Akibatnya, komite audit memegang pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Susilowati, Puspitasari & Yuseno, 2017) bersamaan dengan penelitian (Putra, Widanaputra & Wisadha, 2015), (Yunos, Sulaiman & Ahmad, 2014), (Mamesah, Saerang & Lambey, 2016) dan (Prananti, 2018).

Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Konservatisme

Perusahaan besar cenderung mempekerjakan tim analis untuk meneliti laporan keuangan secara detail sebelum mengambil keputusan. Meskipun banyak perusahaan terutama perusahaan besar dan blue-chip memiliki ribuan pemegang saham individu, beberapa dari pemilik tersebut akan sering memegang mayoritas saham. Pedagang institusional besar ini biasanya didanai dengan baik dan secara rutin mengakumulasi jutaan saham dari satu saham.

Penelitian (Nekounam, Sotudeh, Kohandel & Mohseni, 2013) tentang kepemilikan institusional pada manajemen item kewajiban dan konservatisme akuntansi membuktikan diperoleh ikatan positif yang bermakna antara institutional ownership dan konservatisme. Hasil hipotesis ini menyatakan bahwa pemilik institusional adalah investor dalam perspektif jangka panjang yang memiliki kemampuan dan motivasi lebih untuk mengendalikan manajer secara aktif. Oleh karena itu, investor institusional telah merevisi perilaku manajer terkait dengan laporan tentang keuntungan ketidaksetaraan dan akhirnya, digunakan untuk meningkatkan konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Menurut Khaddafi, Wahyuddin, Heikal, Falahuddin dan Maulida (2018), dan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Laporan keuangan akan terpengaruh jika institusi memperoleh persentase saham yang tinggi, dengan cara mengurangi perilaku manajemen dalam manipulasi yang menguntungkan dirinya sendiri.

Pengaruh Reputasi KAP pada Konservatisme

Perusahaan dengan reputasi pelaporan keuangan yang kredibel cenderung mengganti auditor ketika kualitas audit mereka dipertanyakan untuk menghindari konsekuensi pasar modal dari pelaporan keuangan yang berpotensi tidak dapat diandalkan (Hennes, Leone & Miller, 2011). Kantor akuntan big4 mengaudit sebagian besar perusahaan besar dan mereka lebih cenderung menerapkan konservatisme asimetris yang lebih besar di perusahaan-perusahaan karena reputasi mereka.

BIG4 berpengaruh secara signifikan positif dengan proksi konservatisme yang berbeda yang konsisten dengan (Basu, Hwang & Jan, 2001) dan (Francis & Wang, 2008), menyiratkan bahwa auditor Big 4 memastikan kualitas tinggi informasi akuntansi dengan mendorong klien mereka untuk lebih konservatif dalam pelaporan keuangan (Sohn & Zhou, 2017). Penelitian (D. S. T. Putra & Muid, 2012), (Damayanti & Rochmi, 2014) ditegasi dengan (Lennox, 1999) yang membuktikan bahwa semakin besar kantor akuntan pajak, maka akan semakin teliti pula dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Konservatisme

Dalam keuangan perusahaan, ukuran perusahaan biasanya digunakan sebagai karakteristik perusahaan yang penting dan fundamental. Namun, tidak ada penelitian

yang secara komprehensif menilai sensitivitas hasil empiris dalam keuangan perusahaan terhadap berbagai ukuran perusahaan. Ada pula penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) mengacu pada sinyal teori. Teori ini mengungkapkan bahwa para eksekutif perseroan yang memiliki sumber informasi mengenai naik turunnya saham perusahaan akan memberitahukan hal tersebut kepada investor. Adapula yang menyebutkan bahwa biaya politik yang harus ditanggung bergantung pada besar kecilnya sebuah perusahaan.

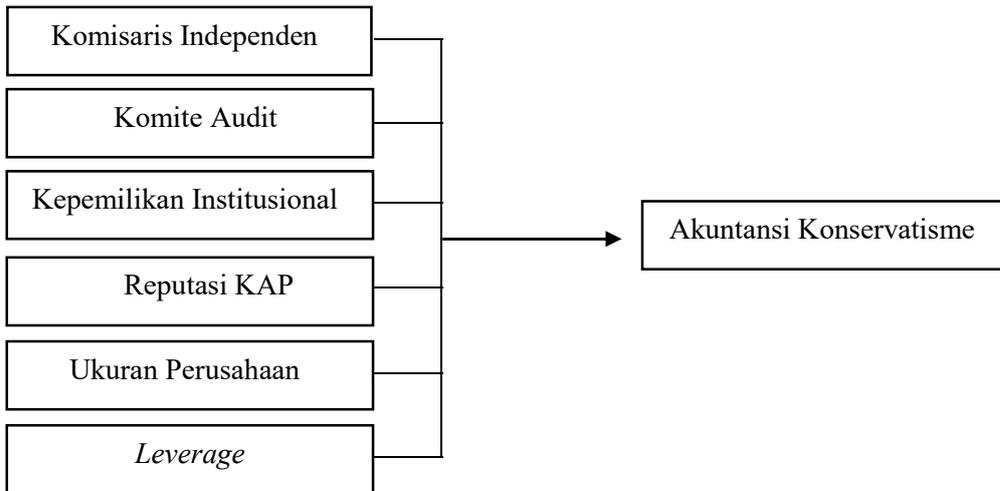
Penelitian (Alkurdi *et al.*, 2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memegang pengaruh signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme. Secara umum, perusahaan besar kurang konservatif dan, dengan demikian, memiliki kemampuan untuk meningkatkan tata kelola. Hasil ini sejalan dengan temuan (Yunos, 2011) dan (Suleiman, 2014) dan bertentangan dengan temuan (Joo, 2009) bahwa, dalam teori akuntansi positif, perusahaan besar lebih konservatif untuk menghindari biaya politik.

Pengaruh Leverage pada Konservatisme

Perusahaan dan para investor menggunakan konsepsi *leverage* dalam mengelola usaha. *Leverage* digunakan oleh para investor guna untuk meningkatkan hasil yang dapat diberikan atas investasi secara signifikan. Investor menggunakan beberapa instrumen untuk memanfaatkan investasinya, yakni opsi, futures dan akun margin. Berbeda dengan investor, *leverage* digunakan sebagai modal untuk asset bagi perusahaan. Dapat diartikan juga bahwa untuk meningkatkan nilai pemegang saham, maka perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk berinvestasi dalam operasi komersial ketimbang digunakan untuk menambah modal perusahaan. Investor yang merasa tidak aman untuk menggunakan *leverage* secara terang-terangan akan menggunakan metode lainnya agar bisa menggunakannya secara tidak langsung.

Leverage keuangan mewakili klaim kreditor lain atas aset perusahaan; menurut kontrak-kontrak dan kekuatan kelompok sehingga dapat diterapkan pada konservatisme. Jadi *leverage* keuangan dianggap sebagai variabel kontrol (Kim & Jung, 2007). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Soliman, 2014) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *leverage* keuangan dan konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih bergantung pada hutang adalah yang paling konservatif. Namun hubungan ini tidak signifikan secara statistik, dimana $p\text{-value} > 0.05$ pada model. Hasil sebelumnya berbeda dengan hasil (Hamdan, Al-Hayale & Aboagela, 2012) menunjukkan bahwa nilai hutang memiliki hubungan berdampak negatif dengan tingkat konservatisme.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Kajian ini dilakukan dengan mengaplikasikan jenis data sekunder dengan objek penelitian berupa perseroan yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia. Kajian ini memerlukan laporan tahunan selama periode 2015-2019. Berikut merupakan jабaran dari data sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Sampel Data

| Keterangan | Jumlah |
|---------------------------------------------|-------------------------|
| Perusahaan yang tercatat di BEI | 672 perusahaan |
| Perusahaan yang tidak lengkap | <u>(235 perusahaan)</u> |
| Perusahaan yang dipakai sebagai sampel | 437 perusahaan |
| Jumlah tahun yang dipakai dalam penelitian | 5 tahun |
| Jumlah data sampel (dikali dengan tahun) | 2185 data |
| Jumlah data yang menyimpang | <u>(40 data)</u> |
| Jumlah data yang digunakan untuk penelitian | 2145 data |

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Tabel 2. Pengukuran Variabel Operasional

| Variabel | Pengukuran |
|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Akuntansi Konservatisme | = $\frac{\text{Stock market prices}}{\text{Book value shares}}$ |
| Komisaris Independen | = $\frac{\text{Number of independent directors}}{\text{The total number of commissioners}}$ |
| Komite Audit | = $\frac{\text{The number of audit committee members}}{\text{The number of audit committee members}}$ |
| Kepemilikan Institusional | = $\frac{\text{Number of shares owned by institutional}}{\text{Number of outstanding shares}}$ |

| | | |
|-------------------|---|------------------------------------------------------------|
| Reputasi KAP | | <i>KAP big 4 = 1</i> <i>KAP non big 4 = 0</i> |
| Ukuran Perusahaan | = | <i>Ln total assets</i> |
| Leverage | = | $\frac{\textit{Total liabilities}}{\textit{Total assets}}$ |

Sumber: Dari berbagai sumber (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Adapun hasil statistika deskriptif yang didapatkan setelah uji *outlier* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|------|---------|---------------|-----------|----------------|
| Komisaris Independen | 2145 | 0,0000 | 1,000 | 0,2026 | 0,1670 |
| Komite Audit | 2145 | 0 | 8 | 3,13 | 0,559 |
| Kepemilikan Institusional | 2145 | 0,0000 | 1,000 | 0,6873 | 0,1981 |
| Ukuran Perusahaan | 2145 | 5.225 | 1.416.758.840 | 2.372.041 | 9.761.461 |
| Leverage | 2145 | 0,0000 | 8,3077 | 0,5590 | 0,4557 |

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa independensi komisaris memiliki skala minimum sebesar 0,0000 yang artinya masih terdapat perusahaan yang tidak memiliki komisaris independen pada struktur perusahaannya. Adapun skala maksimum sebesar 1,000 yang artinya ada perusahaan yang dicatat di BEI yang semua anggota komisarisnya independen, yaitu PT Minna Padi Investama Sekuritas pada tahun 2016 dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2019.

Kajian ini memperoleh angka rata-rata komite audit sebesar 3,13, dengan angka minimum sebesar 0 orang dan angka maksimum adalah sebesar 8 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki rata-rata jumlah komite audit sebanyak 3 orang, yang terdiri dari 1 ketua. Nilai penyimpangan data komite audit adalah sebesar 0,559, lebih kecil dari rata-rata sebesar 3,13.

Kepemilikan institusional memiliki skala minimum sebesar 0,0000 dan 1,000 dengan mean sebesar 0.6873 dan standar deviasi sebesar 0,1981. Perusahaan dengan kepemilikan terendah adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2019 dan yang tertinggi adalah PT Bank JTrust Tbk pada tahun 2018. Dengan rata-rata 0,6873 atau 68% pada kepemilikan institusional, berarti rata-rata perusahaan yang tercatat di BEI memiliki kepemilikan institusional sebesar 68%.

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP memiliki skala minimum 0 dan skala maksimum 1. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat 60.5% perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit big4. Secara garis besar, penggunaan jasa audit big4 dapat mengurangi terjadinya kecurangan atas laporan keuangan sehingga hasil yang didapatkan akan berkualitas tinggi dan konservatif.

Dilihat dari Tabel 3. ukuran perusahaan memiliki skala sebesar 5.225.000.000 dan 1.416.758.840.000.000. Perusahaan dengan skala terkecil adalah PT Zebra Nusantara Tbk pada tahun 2018 dan perusahaan dengan skala terbesar adalah PT Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019. Dan PT Indonesia Prima Property Tbk dengan skala mean sebesar 2,372,041.000.000.

Dan variabel *leverage* sebagai variabel terakhir dengan skala minimum sebesar 0,0000 dan skala maksimum sebesar 8,3077. Dengan mean sebesar 0,5590 pada tabel deskriptif tersebut. Bila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor lebih tinggi. Hal ini akan mendorong manajer untuk menggunakan metode akuntansi konservatif dalam menyusun laporan keuangan untuk menghindari terjadinya risiko.

Pembahasan Penelitian

Tabel 4. Hasil Uji T

| Variabel | Coefficient | t-statistic | Sig. | Kesimpulan |
|---------------------------|-------------|-------------|-------|------------|
| C | 6.386 | 2.724 | 0.006 | |
| Komisaris Independen | -0.085 | -0.115 | 0.908 | Ditolak |
| Komite Audit | -0.180 | -0.742 | 0.458 | Ditolak |
| Kepemilikan Institusional | -1.601 | -2.511 | 0.012 | Ditolak |
| Reputasi KAP | 1.220 | 4.263 | 0.000 | Diterima |
| Ukuran Perusahaan | -0.096 | -1.189 | 0.234 | Ditolak |
| Leverage | -0.650 | -2.346 | 0.19 | Ditolak |

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Pengaruh Komisaris Independen pada Konservatisme

Hasil regresi pada variabel Komisioner Independen menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.745, artinya setiap komisaris independen pada perusahaan dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 0.745. Probabilitas signifikansi komisioner independen sebesar 0.841 menunjukkan bahwa variabel komisioner independen tidak mempunyai dampak signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme. Prinsip konservatisme akan lebih diperhatikan dalam pelaporan laporan keuangan jika perusahaan tersebut memiliki komisaris independen dengan skala yang besar. Bila komisaris independen memiliki skala yang kecil dalam perusahaan, maka kemungkinan laporan keuangan yang disajikan akan kurang konservatif karena lemahnya pengawasan manajemen (W. Putra *et al.*, 2015).

Hasil kajian ini sejalan dengan Majeed *et al.* (2017) dan Diniyanti (2010), yang menyatakan bahwa komisaris independen dan akuntansi konservatisme tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dikarenakan lemahnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia, sehingga eksistensi komisaris independen sekadar untuk menjalankan ketentuan yang ada. Sedangkan hasil penelitian yang tidak sepadan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Emmanuel dan Salisu, 2018), (Nasr dan Ntim, 2017), (Sauqi, Akram dan Pituringsih, 2017) yang mengemukakan bahwa komisioner independen memiliki dampak signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Komite Audit pada Konservatisme

Hasil pengujian pada variabel komite audit menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0.245, artinya setiap komite audit pada perusahaan berpengaruh pada Konservatisme Akuntansi perusahaan sebesar 0.245. Nilai probabilitas Komite Audit signifikansi sebesar 0,461 membuktikan jika variabel independen tidak memiliki dampak signifikan positif terhadap variabel dependen.

Komite audit tidak ikut serta dalam memilih kebijakan karena pihak manajemen memiliki kebebasan dalam pemilihan kebijakan yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ariska, Okta, Nafsiah dan Noviardy, 2016), yang mengemukakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa eksistensi komite audit tidak berpengaruh terhadap pihak manajemen dalam mengaplikasikan prinsip konservatisme dalam proses pelaporan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh (H. Kao dan Chu, 2016), (Susilowati *et al.*, 2017), (Prananti, 2018), (Wistawan, Subroto dan Ghofar, 2015), (Pradika dan Hoesada, 2018) yang mengemukakan bahwa komite audit memiliki dampak signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Konservatisme

Hasil regresi pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa variabel memiliki koefisien regresi sebesar 0,006. Probabilitas signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,011, artinya variabel kepemilikan institusional memiliki dampak signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme dan setiap kepemilikan institusional akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,006.

Hasil penelitian ini sepadan dengan penelitian (Nekounam *et al.*, 2013) dan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak signifikan negative terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, setiap kali konsentrasi kepemilikan institusional meningkat, konservatisme akuntansi menurun secara berarti. Pihak institusional menanamkan saham tetapi tidak memperhatikan metode dan konsep yang digunakan pihak perusahaan dalam pengakuan biaya dan perhitungan laba sehingga hal ini membuat manajer kurang konservatif. Hasil penelitian ini tidak sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Savitri, 2016), (Khaddafi *et al.*, 2018) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Reputasi KAP pada Konservatisme

Hasil regresi pada variabel reputasi KAP memiliki koefisien regresi sebesar 0,288 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0000, artinya variabel reputasi KAP memiliki dampak signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi dan KAP Big4 akan memengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan sebesar 0,288.

Untuk merespon kemauan klien yang berbeda-beda, auditor mengusulkan beragam jenis kualitas audit. Hal ini sejalan dengan teori reputasi yang menyatakan bahwa kualitas audit memengaruhi pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. KAP Big4 cenderung lebih berhati-hati mengenai hal yang berkemungkinan bisa merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP non-Big4, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang diperiksa KAP Big4 memiliki integritas lebih tinggi. Hasil penelitian ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra dan Muid, 2012), (Damayanti dan Rochmi, 2014), (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014), (Machdar dan Nurdiniah, 2018) yang mengemukakan bahwa reputasi KAP memiliki dampak signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Konservatisme

Hasil regresi pada variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,188 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,197, artinya variabel ukuran perusahaan tidak

memiliki dampak signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme dan nilai ukuran perusahaan hanya akan berpengaruh sebesar 0,188 terhadap konservatisme akuntansi.

Sampel perusahaan terbuka sudah diawasi oleh pemerintah dan laporan keuangannya akan diperiksa kembali oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laporan keuangan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliarti dan Yanto, 2017), (Machdar dan Nurdiniah, 2018) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan akuntansi konservatisme. Hal ini berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh (Rica dan Wulandari, 2019) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara ukuran perusahaan dan akuntansi konservatisme. Adapula terdapat penelitian (Alkurdi *et al.*, 2017) yang membuktikan jika terdapat hubungan signifikan negatif antara ukuran perusahaan dan konservatisme.

Pengaruh Leverage pada Konservatisme

Hasil regresi pada variabel *leverage* menunjukkan angka koefisien regresi sebesar 0,280 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,031, artinya variabel *leverage* tidak berdampak signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan setiap peningkatan *leverage* maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0,280.

Hasil ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh (Apriani, 2015) menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan akuntansi konservatisme, dikarenakan perusahaan akan senantiasa menggunakan teori konservatisme ini untuk melakukan pemantauan terhadap perusahaan. Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh (Yuliarti dan Yanto, 2017) yang mengemukakan bahwa *leverage* memegang pengaruh yang sangat besar terhadap akuntansi konservatisme. Sebaliknya hasil kajian (Malau dan Murwaningsari, 2018) berpendapat bahwa *leverage* memegang pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, reputasi KAP, ukuran perusahaan serta leverage memegang pengaruh terhadap akuntansi konservatisme perusahaan. Hasil penelitian menerangkan variabel independen GCG, yakni komisioner independen, komite audit tidak berdampak signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme pada emiten di BEI, begitu pula dengan variabel independen ukuran perusahaan dan leverage. Kepemilikan institusional yang juga merupakan variabel independen pada penelitian ini berdampak signifikan positif terhadap variabel dependen sedangkan variabel reputasi KAP bernampak signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K., & Henry, D. (2012). Accounting conservatism and voluntary corporate governance mechanisms by Australian firms. *Accounting and Finance*, 52(3), 631–662. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2011.00410.x>
- Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). Accounting conservatism and ownership structure effect: A look at industrial and financial Jordanian listed companies. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 5(2), 153–169. <https://doi.org/10.5890/JEAM.2017.06.007>
- Amran, N. A., & Manaf, K. B. A. (2014). Board Independence and Accounting Conservatism in Malaysian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 403–408. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.095>
- Apriani, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei (2008-2011). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 34066.
- Ardina, A. M. Y., & Januarti, I. (2012). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Basu, S., Hwang, L.-S., & Jan, C.-L. (2001). Differences in Conservatism between Big Eight and Non-Big Eight Auditors. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2428836>
- Beekes, W., Pope, P., & Young, S. (2004). *Ta8 2004*. 12(1), 47–59.
- Damayanti, F., & Rochmi, R. (2014). PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Esensi*, 4(3), 1–15. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i3.2431>
- Elshandidy, T., & Hassanein, A. (2014). Do IFRS and board of directors' independence affect accounting conservatism? *Applied Financial Economics*, 24(16), 1091–1102. <https://doi.org/10.1080/09603107.2014.924291>
- Emmanuel, O. G., & Salisu, S. (2018). Corporate Governance and Accounting Conservatism in Nigerian Foods and Beverages Firms. *American Journal of Economics, Finance and Management Vol.*, 4(4), 124–133.
- Francis, J. R., & Wang, D. (2008). The joint effect of investor protection and big 4 audits on earnings quality around the world. *Contemporary Accounting Research*, 25(1), 157–191. <https://doi.org/10.1506/car.25.1.6>

- Hamdan, A. M. M., Al-Hayale, T. H., & Aboagela, E. M. (2012). The Impact of Audit Committee Characteristics on Accounting Conservatism: Additional Evidence from Jordan. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3648194>
- Hennes, K. M., Leone, A. J., & Miller, B. P. (2011). Auditor Dismissals Around Accounting Restatements. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1735675>
- Joo, A. H. (2009). Association between Board Characteristics and Accounting Conservatism : Empirical Evidence from Malaysia. (*Unpublished Master's Thesis*).
- Kao, H., & Chu, T.-W. (2016). Audit Committee , Supervisor System and Accounting Conservatism. *International Research Journal of Applied Finance*, VII(1997), 202–219. <https://doi.org/10.0709/article-10.0709/article>
- Khaddafi, M., Wahyuddin, W., Heikal, M., Falahuddin, F., & Maulida, R. (2018). *Effect of Corporate Governance Mechanism , Independence and Management of Earnings Integrity of Financial Statements (In Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange)*. 19(164), 94–97.
- Kim, B., & Jung, K. (2007). The Influence of Tax Costs on Accounting Conservatism. *SSRN Electronic Journal*, 0–52. <https://doi.org/10.2139/ssrn.987441>
- Kukah, M. A., Amidu, M., & Abor, J. Y. (2016). Corporate governance mechanisms and accounting information quality of listed firms in Ghana Mawuena Akosua Kukah , Mohammed Amidu * and. *African J. Accounting, Auditing and Finance*, 5(1), 38–58.
- Lennox, C. S. (1999). Audit quality and auditor size: An evaluation of reputation and deep pockets hypotheses. *Journal of Business Finance and Accounting*, 26(7–8), 779–805. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00275>
- Lim, R. (2011). Are corporate governance attributes associated with accounting conservatism? *Accounting and Finance*, 51(4), 1007–1030. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2010.00390.x>
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2018). The Influence of Reputation of Public Accounting Firms on the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(3), 177–186. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i3.4311>
- Malau, M., & Murwaningsari, E. (2018). The effect of market pricing accrual, foreign ownership, financial distress, and leverage on the integrity of financial statements. *Economic Annals*, 63(217), 129–139. <https://doi.org/10.2298/EKA1817129M>
- Mamesah, M., Saerang, D. P. E., & Lambey, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia Dan Singapore Stock Exchange Tahun 2010-2014. *Accountability*, 5(2), 237. <https://doi.org/10.32400/ja.14438.5.2.2016.237-248>
- Nasr, M. A., & Ntim, C. G. (2017). Corporate governance mechanisms and accounting conservatism: evidence from Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), 386–407. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0108>
- Nekounam, J., Sotudeh, R., Kohandel, Z., & Mohseni, S. A. S. (2013). Study of relationship between institutional ownership and accounting conservatism in accepted Companies in Tehran Stock Exchange. *Life Science Journal* 2013;10, 84(1997), 487–492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Pradika, E., & Hoesada, J. (2018). Integrity of Financial Statement : Big Is Not Guarantee.

- Preprints*, 1(October), 1–14. <https://doi.org/10.20944/preprints201810.0205.v1>
- Prananti, P. C. (2018). RJOAS, 11(83), November 2018. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 11(83), 221–228.
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 681–691.
- Putra, W., Widanaputra, A. G., & Wisadha, G. S. (2015). Tingkat Konservatisme Akuntansi: Kajian Dewan Komisaris, Modal Manajerial, Dan Komite Audit Dalam Mekanisme Good Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(1), 93–110.
- Rica, S., & Wulandari, R. (2019). Empirical Test in the Taxation Accounting Conservatism. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 059. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p059-076>
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto, K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Sauqi, A., Akram, & Pituringsih, E. (2017). The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, and Audit Quality To Integrity of Financial Statements. *International Conference and Call for Papers*, 20. <http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/e proceeding/article/view/191>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. 113.
- Sohn, B. C., & Zhou, L. (2017). Political connections and accounting conservatism: Evidence from Chinese listed firms. *Corporate Ownership and Control*, 15(1), 143–154. <https://doi.org/10.22495/cocv15i1art14>
- Soliman, M. M. (2014). Auditing quality characteristics and accounting conservatism: An empirical study of the listed companies in Egypt. *Corporate Ownership and Control*, 11(2 D), 352–361. <https://doi.org/10.22495/cocv11i2c3p4>
- Suleiman, S. (2014). Coporate Governance Mechanisms and Accounting Conservatism. *Journal of Management Policies and Practices*, 2(2), 113–127.
- Susilowati, Y., Puspitasari, E., & Yuseno, A. (2017). The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size and Leverage to Integrity of Financial Statement on Manufacturers Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management, Icebm*, 550–554.
- Wistawan, I. M. A. P., Subroto, B., & Ghofar, A. (2015). The Characteristics Board of Directors, Family Ownership and Accounting Conservatism: Evidence from Family Public Firms in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(22), 113–121.
- Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i2.16675>
- Yunos, R. M. (2011). Edith Cowan University. *The Grants Register 2021*, 344–345. https://doi.org/10.1057/978-1-349-95988-4_335
- Yunos, R. M., Ahmad, S. A., & Sulaiman, N. (2014). The Influence of Internal Governance Mechanisms on Accounting Conservatism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(October 2017), 501–507.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.138>

Zulaikha, D. W. (2012). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010)*, 1(1), 175–188.